

BAB VII. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dihasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Pasien infark miokard memiliki kebutuhan belajar yang tinggi dengan substansi materi pendidikan kesehatan yang unik pada pasien yang di rawat inap dan pasca rawat inap. Kebutuhan belajar utama adalah tentang alasan perawatan dan penanganan masalah obat. Metode pembelajaran yang diinginkan pasien adalah tatap muka individual. Media pembelajaran yang diinginkan pasien adalah media cetak dan media audiovisual.
2. Model EMIL terdiri dari 2 sesi pendidikan kesehatan, yaitu sesi 1 untuk pasien rawat inap dan sesi 2 untuk pasien pasca rawat inap.
3. Modul Pendidikan Kesehatan “Meningkatkan Kesehatan Setelah Serangan Jantung” terdiri dari 2 seri. Seri 1 adalah pedoman untuk pasien saat di rawat inap dan seri 2 adalah pedoman untuk pasien pasca rawat inap.
4. Pendidikan kesehatan Model EMIL berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan menjadi tingkat tinggi, peningkatan sikap menjadi positif, dan peningkatan perilaku kesehatan jantung menjadi kategori baik, serta penurunan status emosional pada pasien infark miokard menjadi tingkat normal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, ada beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti, di antaranya sebagai berikut:

1. Kementerian Kesehatan RI
Menjadikan Model *Education for Myocardial Infarction Literacy* (EMIL) sebagai rekomendasi pendekatan dalam penatalaksanaan penyakit infark miokard di Indonesia yang terintegrasi dalam asuhan keperawatan pasien.
2. Direktur RSUP dr M Djamil Padang

Membuat kebijakan teknis untuk penerapan Model EMIL dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien infark miokard baik pada saat rawat inap maupun pada saat pasca rawat inap. Selain itu, membuat kebijakan teknis terkait sosialisasi dan pelatihan bagi perawat tentang pendidikan kesehatan Model EMIL agar dapat diterapkan dengan baik.

3. Untuk Keilmuan Keperawatan

Menjadikan Model EMIL sebagai referensi strategi dalam intervensi keperawatan pada pasien infark miokard, khususnya pada intervensi keperawatan intervensi edukasi rehabilitasi jantung.

4. Untuk institusi pendidikan keperawatan

Mengintegrasikan pendidikan kesehatan Model EMIL ke dalam rencana pembelajaran dan bahan ajar, khususnya pada mata kuliah Keperawatan Dewasa dan Keperawatan Kritis.

5. Untuk Persatuan Perawat Nasional Indonesia (PPNI)

Menjadikan Model EMIL sebagai intervensi standar pendidikan kesehatan bagi pasien yang mengalami masalah Defisit Pengetahuan tentang manajemen penyakit jantung koroner dengan memasukkan intervensi ini ke dalam buku rujukan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia.

6. Untuk pasien infark miokard

Memahami dan menerapkan pengetahuan yang terdapat dalam modul “Meningkatkan Kesehatan Setelah Serangan Jantung” sebagai upaya pencegahan sekunder setelah infark miokard, serta selalu memanfaatkan pelayanan kesehatan untuk pemantauan kesehatan secara rutin.

7. Untuk masyarakat Indonesia

Menggunakan modul “Meningkatkan Kesehatan Setelah Serangan Jantung” secara luas baik untuk pencegahan sekunder setelah infark miokard maupun untuk pencegahan primer infark miokard, serta meningkatkan kesehatan jantung secara umum.

8. Untuk penelitian selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengembangkan modul pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan pasien dan untuk mengembangkan model pendidikan kesehatan pada pasien infark miokard yang melibatkan keluarga sebagai sistem pendukung bagi pasien. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengetahui efektifitas Model EMIL baik di masa pandemic COVID-19 maupun bukan di masa pandemi COVID-19.

